

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang mengenal pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan itu sendiri dalam pengertian yang sederhana dan umum ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat dan juga kebudayaan.<sup>1</sup> Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut juga mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk terus dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, melalui pendidikan yang bermutu dan berkualitas serta religius maka terbangun peradaban yang baik, berahlak, dan bermoral. Pendidikan berperan Spenting dalam kehidupan, baik dalam keluarga, bangsa, dan negara, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti yang luhur.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Islam Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 1.

<sup>2</sup>M. Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan*, Cet. 1, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 16.

<sup>3</sup>Hasab Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis Dan Pendidikan*, Cet.3,(Jakarta: PT.AI-Husna Zikra, 1995), 326

Pendidikan ialah proses pembelajaran yang dilakukan dari generasi kegenerasi melalui pengajaran ilmu pengetahuan, pelatihan, maupun penelitian. Pendidikan dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar ataupun secara otodidak, hal ini tergantung pada jalur pendidikan yang ditempuh oleh tiap individu.<sup>4</sup>

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yang berjenjang sampai pada perguruan tinggi, sedang pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan di luar pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan secara mandiri, serta pendidikan informal adalah proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hidup dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti lingkungan, keluarga, dan adat kebiasaan.<sup>5</sup>

Pendidikan yang menjadi salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.<sup>6</sup> Sebagaimana yang diamanatkan undang-undang no 20 tahun 2003 bab II pasal 3 ayat 2 yang berbunyi:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa,

---

<sup>4</sup>Hery Nur Arly dan H. Munzier, S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insan, 2000), 65.

<sup>5</sup>Hendra, N. Siahian, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 1986), 8.

<sup>6</sup>Kusnandar, *Guru Profesionalisme, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 5.

berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Pendidikan menempati posisi yang strategis dalam upaya membangun generasi yang baik. Pelaksanaan pendidikan di rumah maupun di sekolah sebaiknya memperhatikan beberapa aspek. Misalnya pemberian penghargaan dan hukuman terhadap anak atau peserta didik, pendidik yang tidak pernah memberikan penghargaan (*reward*) kepada anak didik, sama halnya tidak menghargai hasil kebaikan yang di peroleh melalui pendidikan. Demikian pula jika tidak pernah memberikan hukuman (*punishment*) kepada anak didik, sama halnya dengan membenarkan keburukan yang terjadi selama proses pendidikan.

Aspek biologis juga berperan dalam pendidikan seseorang, selain penghargaan dan hukuman yang menjadi cara untuk mendidik anak dengan baik, faktor biologis juga perlu di perhatikan berkenaan dengan keadaan jasmani yang berasal dari keturunan atau pembawaan sejak lahir, misalnya pada unsur tingkah laku yang mempengaruhi kepribadian seseorang.<sup>8</sup>

Pendidikan dini dapat di berikan sejak anak masih dalam kandungan, tepatnya setelah usia kandungan 120 hari (4 bulan), karena saat itulah mulai tumbuh potensi untuk melihat, mendengar, merasa dan berfikir.<sup>9</sup> Dengan potensi yang di

---

<sup>7</sup>Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), 8-9.

<sup>8</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, Cet.2*, (Jakarta: Ruhama, 1995), 61.

<sup>9</sup>Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Yogyakarta: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), 14.

miliki seorang anak sejak masih berada dalam kandungan ibunya, maka kita dapat mengembangkan kemampuan anak sehingga terbentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, cerdas, dan berkarakter.

Hasil penelitian psikologi menjelaskan bahwa apapun yang dialami ibu hamil akan mempengaruhi bayi yang di kandungnya. Apabila ibu mendapatkan pendidikan keimanan, anak yang di kandungnya juga akan memperoleh pendidikan keimanan. Ibu adalah “sekolah” pertama bagi anak-anaknya, karena ibu adalah orang yang paling dekat dan kuat hubungannya dengan anak, Ibulah yang pertama kali menanamkan dasar-dasar Agama dan kecintaan terhadap anaknya, hingga lahir generasi pilihan, kita tidak pernah tahu dari ibu dan keluarga mana akan lahir seorang pemimpin besar masa depan.<sup>10</sup>

Keluarga merupakan struktur sosial terkecil yang melahirkan individu dengan beragam kepribadian. Keluarga ialah unit terkecil dari masyarakat, keluarga minimal terdiri dari seorang suami dan seorang istri, Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang memiliki tujuan bersama dan terdapat orang-orang yang memiliki keterikatan batin dan biologis. Orang-orang yang terdapat dalam sebuah keluarga disebut anggota keluarga. Dalam keluarga inti, anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sementara dalam keluarga besar, anggota keluarga juga termasuk di dalamnya kakek, nenek, paman, bibi, dan seterusnya.

Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat vital sebagai sosok yang dianggap paling ideal dalam keluarga yaitu memberikan pendidikan Agama dan

---

<sup>10</sup>Yuyu Wahyudin, *Agar Harta dan Anak Menjadi Berkah*, (Jakarta: Pustaka Al- Kausar, 2008), 77.

keimanan, terlebih seorang Kepala Keluarga dalam membimbing dan memberikan pendidikan kepada istri dan anaknya, sebelum sang anak mengalami perkembangan pendidikan lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Luqman: ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Tafsir Quraish Shihab mengatakan bahwa Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari saat ke saat menasehatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuanpun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. Sesungguhnya syirik, yang mempersekutukan Allah, adalah kezaliman yang sangat besar. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.<sup>11</sup>

Kata (يعظه) *ya'izhuhu*. Terambil dari kata (وعظ) *wa'zh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikan sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. 6 Nasihat-nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya merupakan hikmah yang menjadi contoh bagi setiap keluarga terutama Kepala keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Islam mengajarkan kepada setiap individu dalam keluarga untuk menjaga diri sendiri dari siksa api neraka, setelah menjaga diri Islam juga mengajarkan untuk menjaga tiap-tiap anggota keluarga dari ancaman api

---

<sup>11</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 296.

neraka maka penting bagi setiap keluarga untuk mengetahui dan memiliki ilmu Agama, dalam upaya membentengi diri dari api neraka.

Kepala keluarga berperan untuk Menjaga dan memelihara diri dan anggota keluarga dari ancaman api neraka merupakan satu hal yang sangat penting karena Allah Swt telah memberikan gambaran dalam ayat di atas bahwa bahan bakar api neraka ialah dari bangsa jin dan manusia serta batu. Diantara cara-cara mendidik anak yang dapat di gunakan ialah orang tua tampil selaku teladan yang baik, memerintah melakukan kegiatan yang baik, menghukum anak apabila bersalah, memuji apabila berbuat baik, menciptakan suasana hangat yang religius, memunculkan keinginan bertanya dan berdialog. Hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor internal dalam keluarga maupun eksternal yang mempengaruhi proses perjalanan sepiritual dari sang anak itu sendiri misalnya faktor biologis, sosial, budaya, dan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Suami sebagai kepala rumah tangga bertanggung jawab penuh terhadap anggota keluarga, yaitu istri dan anak-anak. Kelalaian mendidik istri agar menjadi istri dan ibu yang shalehah akan berdampak pada kegagalan ibu dalam mendidik anak-anaknya di rumah, karena kehidupan anak pada dasarnya tertumpu pada istri sebagai ibunya anak-anak. Namun dikarenakan istri atau ibunya anak-anak juga ikut bekerja mencari penghidupan (harta/uang), sehingga tugas ini terabaikan. Tidak jarang kelalaian suami mendidik istri dengan ilmu Agama yang baik berakhir pada perceraian. Kelalaian orang tua dalam mendidika anak dengan ilmu Agama menjadai fenomena kenakalan remaja yang cukup signifikan.

Ayat yang berfokus pada seorang ayah (suami) berkewajiban dan bertanggung jawab mendidik istri, Allah jelaskan dalam al-Qur'an surah al-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Menurut Sayyid Sabiq yang di maksud memelihara dari api neraka ialah dengan jalan memberikan pelajaran dan pendidikan yang baik, membiasakan mereka berkelakuan yang membawa manfaat keuntungan dari dunia dan akherat.<sup>12</sup> Dari dalil di atas merupakan bukti yang tidak dapat di sangkal lagi bahwa pendidikan anak-anak yang baik ialah kewajiban paling utama.<sup>13</sup>

Imam al-Syaukani mengutip perkataan Ibnu Jarir: Wajib atas kita untuk mengajarkan istri dan anak-anak kita din al-Islam (Agama Islam), serta mengajarkan kebaikan dan adab-adab Islam. Berkaitan dengan surah Luqman di atas menerangkan bahwa tanggung jawab mendidik anak-anak adalah kewajiban orang tua. Keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama tersebut, wajib memberikan pendidikan Agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka.

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang sangat penting, di mana seorang hamba apabila di dapati shalatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya.

---

<sup>12</sup>Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35.

<sup>13</sup>Hasab Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis Dan Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 1995), 32.

Shalat ialah amal ibadah yang pertamakali akan di hisab pada hari pembalasan, juga sebagai amal ibadah yang wajib bagi seluruh ummat Islam, sedang ibadah puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu saja. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah shalat tersebut mempunyai sifat yang istimewa. Baik tentang kedudukan maupun tentang pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, ternyata banyak di jumpai anggota keluarga terlebih istri yang kurang akan pengetahuan agamanya di bandingkan suaminya. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan istri tersebut mengenai agama, atau karena terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan lain dalam mencari uang sehingga melupakan kewajiban sholatnya.

Melihat kenyataan tersebut, maka akan terlihat betapa pentingnya upaya kepala keluarga dalam pendidikan shalat pada istri dan anak, khususnya dalam ibadah sholat. Hal ini menjadi tanggung jawab suami dan harus pula dilaksanakan dengan baik agar kelak istri dan anak-anaknya terbiasa melaksanakan sholat.

Di desa Banua Budi di peroleh data bahwa istri secara umum memiliki latar belakang pendidikan Agama yang kurang, dan hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang Agama yang cukup. Di sisi lain sebagian istri di Desa Banua Budi kecamatan Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah masyarakatnya memiliki pekerjaan di luar sebagai ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktu berada di luar rumah seperti bertani, pegawai kantor, berkebun, berdagang, atau buruh yang mengharuskan mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

Dengan keseharian yang mereka lakukan sebagai seorang wanita yang ikut bekerja dalam mencari uang tadi maka waktu berkumpul dengan keluarga

berkurang. Hal-hal tersebut memungkinkan istri lalai dalam sholatnya dan ia kurang mengawasi sholat anaknya secara utuh tidak dapat terlaksana seperti seharusnya.

Dari hasil observasi di peroleh data bahwa banyak diantara istri yang bekerja tidak terlalu memperhatikan shalat, akibat kurangnya pengetahuan mengenai agama dan ibadah shalat dan sementara anak-anak juga banyak yang belum mengetahui tata cara shalat yang baik dan benar karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang ibadah tata cara shalat.

Penulis beranggapan pula bahwa kemungkinan besar fenomena ini terjadi karena kurangnya pendidikan dari orangtuanya dalam melaksanakan sholat dari dini sehingga pada usianya yang sudah wajib mereka belum terbiasa melaksanakan sholat atau dari dalam diri anak nya yang kurang menaati perintah orangtuanya untuk melaksanakan sholat.

Berdasarkan latar belakang di atas, inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai upaya yang diberikan kepala keluarga di Desa Banua Budi kecamatan Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah yang dimuat dalam judul skripsi: **“Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Sholat Pada Istri dan Anak (Studi kasus Desa Banua Budi kecamatan Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah).**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dan pengertian yang benar terhadap penelitian di atas, maka peneliti berusaha menjelaskan berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.<sup>14</sup>

Membiasakan, Memberi keteladanan, dan Mengawasi

### 2. Pendidikan Shalat

Pendidikan shalat merupakan usaha untuk mengajarkan shalat, yang dimaksud pada penelitian ini, adalah Membiasakan shalat, memberi teladan dalam shalat, dan mengawasi pelaksanaan shalat

### 3. Desa Banua Budi

Desa Banua Budi berada di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan, yang penulis maksud disini adalah wilayah RT.03.

---

<sup>14</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun fokus Penelitian Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Shalat Pada Istri Dan Anak (Studi Kasus Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah) yaitu:

1. Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Shalat Pada Istri Dan Anak Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
  - a. Membiasakan sholat pada istri dan anak
  - b. Memberi keteladanan pada istri dan anak
  - c. Mengawasi pelaksanaan sholat pada istri dan anak
2. Faktor Pendukung Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Shalat Pada Istri Dan Anak Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Faktor Penghambat Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Shalat Pada Istri Dan Anak Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian untuk mendiskripsikan:

1. Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Shalat Pada Istri Dan Anak Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor Pendukung Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Shalat Pada Istri Dan Anak Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Faktor Penghambat Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Shalat Pada Istri Dan Anak Di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Karena pentingnya sebuah usaha dari seorang kepala keluarga dalam mendidik dan membimbing keluarganya yaitu istri dan anaknya, selain dari pada mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Memberi pemahaman kepada kepala keluarga bahwa di alah yang memegang peranan terpenting dalam pendidikan sebuah keluarga terutama pendidikan sholat pada istri dan anaknya.
3. Adanya keinginan kuat untuk melihat penyebab-penyebab banyaknya istri yang meninggalkan/ melalaikan shalat, dengan melihat dan menelaah cara

penanaman, pembelajaran, tauladan pendidikan shalat yang diartikan dalam rumah tangga.

4. Pentingnya Pendidikan shalat pada istri dan anak, terutama pada anak agar kelak mereka terbiasa dalam melaksanakannya di kemudian hari.
5. Sholat lima waktu adalah sholat pokok yang menjadi kewajiban dan merupakan bukti seseorang disebut muslim.
6. Penulis merasa, penelitian tentang Upaya Kepala Keluarga Dalam Pendidikan Shalat pada Istri Dan Anak (Studi Kasus di Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah) belum pernah dilakukan, maka hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tersebut.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan khazanah pustaka di perpustakaan Tarbiyah dan keguruan dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
  - a. Keluarga

Sebagai bahan masukan untuk kepentingan pendidikan anggota keluarga istri dan anak.

- b. Kepala Keluarga

Sebagai bahan acuan dan sekaligus bermanfaat khususnya bagi para kepala keluarga di wilayah Desa Banua Budi Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dalam upaya kepala keluarga dalam pendidikan Sholat Pada istri dan Anak.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan Universitas Negeri Antasari Banjarmasin dan juga sangat bermanfaat bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya Ilmiah.

## **G. Kajian Pustaka**

Setelah penulis melakukan pencarian dan penelaahan, maka penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian yang akan penulis teliti, di antaranya:

1. Abdul Majid, 1101210414, 2016, *Skripsi, Peran Ibu dalam Pendidikan Ibadah Anak (Studi Kasus Keluarga Petani Padi Desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala)*.

Temuan dalam penelitian skripsi ini adalah proses ibadah pada keluarga petani padi khususnya pada anak-anak yakni banyaknya anak-anak yang kurang lancarr membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tata cara ibadah seperti berwudu untuk shalat, banyaknya yang tidak berpuasa di bulan Ramadhan, sepinya masjid oleh karena kesibukan orang tua dalam bertani.

Fokus pembahasan skripsi di atas adalah adanya kesamaan antara peran dan

masalah pendidikan namun objek yang berbeda yaitu Ibu dan subjek ibadah anak secara keseluruhan sedang dalam penelitian penulis, lebih spesifik pada Upaya dari kepala keluarga dalam pendidikan shalat pada istri dan anak, selain itu letak (wilayah) dan kelompok masyarakat secara umum.

2. Zakaria, 1101210491, 2016, *Skripsi, Peranan Orang Tua yang Berprofesi Sebagai Pedagang di Pasar Tunggging Belitung Banjarmasin Dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus)*.

Temuan dalam penelitian skripsi ini ialah tentang pembinaan ahlak anak pedagang di pasar tungging yang sangat beragam ada yang merasa sulit untuk membina ahlak anak-anaknya, dan ada yang mudah untuk membina ahlak anak-anaknya di tengah kesibukannya berdagang.

Fokus pembahasan skripsi di atas adalah peranan orang tua dalam pembinaan ahlak sedang dalam penelitian penulis ialah Kepala keluarga. Dalam skripsi tersebut juga fokus pada pembinaan ahlak anak saja sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada pendidikan shalat pada istri dan anak.

3. Norsidah, 2016, dari Fakultas Tarbiyah dan keguruan Uin Antasari Banjarmasin yang berjudul kemampuan orangtua dalam menanamkan ibadah sholat pada anak di Banjarmasin.

Temuan dalam penelitian skripsi ini adalah menunjukkan bahwa peranan dari kedua orangtua dalam menanamkan ibadah sholat pada anak berjalan dengan baik, yaitu bentuk komunikasi orangtua yang di gunakan dalam proses pendidikan shalat di rumah tangga meliputi komunikasi dengan memberikan pengajaran dan

penyampaian informasi pendidikan shalat yang di lakukan dengan langsung kepada anak.

Fokus pembahasan skripsi di atas adalah peranan dari orangtua anak sedangkan yang penelitian penulis lebih spesifik hanya kepada kepala keluarganya dalam pendidikan sholat kepada anggota keluarganya yaitu istri dan anak.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis sebagai landasan teori permasalahan skripsi, yaitu terdiri dari Peranan Keluarga, Pendidikan Shalat, Dalil shalat yang mewajibkan Shalat, dan Anak.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Simpulan yang menjadi kesimpulan penulis dan saran-saran yang di berikan.